

**GAMBARAN POLA SIDIK BIBIR PADA ETNIS
CINA DAN ARAB DI KOTA PALEMBANG
BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

SKRIPSI



**OLEH:
MUHAMMAD HAIKAL
04081004031**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2013

614.107
Muh
9
2013



**GAMBARAN POLA SIDIK BIBIR PADA ETNIS
CINA DAN ARAB DI KOTA PALEMBANG
BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

SKRIPSI



**OLEH:
MUHAMMAD HAIKAL
04081004031**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2013

**GAMBARAN POLA SIDIK BIBIR PADA ETNIS
CINA DAN ARAB DI KOTA PALEMBANG
BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
memperoleh gelar sarjana kedokteran gigi
Universitas Sriwijaya**

**Oleh:
MUHAMMAD HAIKAL
04081004031**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**SKRIPSI YANG BERJUDUL
GAMBARAN POLA SIDIK BIBIR PADA ETNIS
CINA DAN ARAB DI KOTA PALEMBANG
BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

Oleh:

MUHAMMAD HAIKAL

04081094031

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
memperoleh gelar sarjana kedokteran gigi
Universitas Sriwijaya**


Palembang, 4 Januari 2013

Menyetujui,

Pembimbing I


drg. Shanty Chairani M.Si
NIP. 198010022005012001

Pembimbing II


drg. Siti Rusdiana Puspa Dewi
NIP. 198012022006042002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI YANG BERJUDUL

**Gambaran Pola Sidik Bibir pada Etnis Cina dan Arab
Di Kota Palembang Berdasarkan Jenis Kelamin**

Oleh:

MUHAMMAD HAIKAL

04081004031

**Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Program Studi
Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya
Tanggal 4 Januari 2013
Yang terdiri dari:**

Ketua

drg. Shanty Chairani, M.Si
NIP. 198016022005012001

Anggota

drg. Siti Rusdiana Puspa Dewi
NIP. 198012022006042002

Anggota

dr. Indri Seta Septadina, M.Kes
NIP. 198109162006042002



**Mengetahui,
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Ketua,

drg. Emilia CH. Prasetyanti, Sp.Ort., MM.Kes
NIP. 195805301985032002



LEMBAR PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ALLAH SWT, yang telah memberikan kehidupan, rahmat, keruna, dan juga ampunan Nya
- Wanita paling istimewa yang telah melahirkanku ke dunia,
MAMA
- Almarhum ABA, yang telah menjagaku
di waktu kecil
- Teman-teman Seperjuangan
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
- Almataterku, UNIVERSITAS SRIWIJAYA

**“Segala sesuatu takkan kulakukan
JIKA BUKAN Atas Nama Cinta”**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Gambaran Pola Sidik Bibir pada Etnis Cina dan Arab di Kota Palembang berdasarkan Jenis Kelamin”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan Strata 1 pada Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan memberi dukungan baik material maupun moril kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. drg. Shanty Chairani, M.Si sebagai dosen pembimbing skripsi I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, dan masukan pada penulis selama penulisan skripsi.
2. drg. Siti Rusdiana Puspa Dewi sebagai dosen pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan pada penulis selama penulisan skripsi.
3. dr. Indri Seta Septadina, M.Kes sebagai dosen penguji yang telah memberikan bimbingan serta masukan pada penulis selama penulisan skripsi.
4. dr. Rismarini, Sp.A(K) dan dr.Husnil Farouk, MPH yang telah memberikan saran serta masukan yang berharga pada penulis.
5. drg. Emilia CH. Prasetyanti, Sp.Ort., MM.Kes selaku Ketua Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
6. drg. Rini Bikarindrasari, M.Kes sebagai dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan selama penulis menempuh ilmu perkuliahan.
7. Semua dosen Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya Palembang yang telah memberikan pengajaran, pendidikan, dan pengalaman dalam bidang kedokteran gigi.
8. Kak Joni, Kak Yadi, Pak Danil, Pak Wardi, Mbak Mar, Mbak Eka, Mbak Meri, serta semua staf pengelola Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
9. Mama dan Ima. Terima kasih atas semua doa dan dukungannya selama ini.

10. Tante Yanti dan Puput, Andre, Ogie, Kak Udin, Kak Sonny, Lina, Ketua RT.11 Kelurahan 10 ilir dan RT.05 Kelurahan 17 ilir. Terima kasih atas semua bantuannya kepada penulis sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.
11. Semua warga RT.11 Kelurahan 10 ilir dan RT.05 Kelurahan 17 ilir Palembang yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian.
12. Panblues: Agan Juli, Vemi Memi, Nisa Gede, Nenek Izzah, Dania Butet, dan Desy. Terima kasih atas doa dan motivasinya pada penulis.
13. Teman-teman KG'08 dan seperjuangan skripsi: Agan Ichand, Andre, Juli, Teguh, Adi Antum, Dewi, Gita, Fifi, Mitha, Dino, David, Mayang, Vera, Mbak Dana, Syahrul, Aak, Jojo, dkk.
14. Terima kasih kepada motor, printer, laptop dll yang selama ini menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar dalam penulisan berikutnya akan lebih baik lagi. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu dan profesi Kedokteran Gigi serta dapat berguna bagi masyarakat.

Palembang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah	3
1. 3 Tujuan Penelitian	4
1. 4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Ras dan Etnis	5
2.1.1. Ras.....	5
2.1.2. Etnis	7
2.1.3. Etnis Cina dan Arab	8
2.2. Bibir	9
2.2.1. Anatomi Bibir	9

2.2.2. Histologi Bibir.....	10
2.3. Pola Sidik Bibir.....	12
2.3.1. Kelebihan Sidik Bibir dalam Identifikasi Individu	13
2.3.2. Variasi Sidik Bibir Antar Ras dan Etnis	14
2.3.3. Pemanfaatan Sidik Bibir dalam Identifikasi Jenis Kelamin	14
2.4. Klasifikasi Sidik Bibir.....	15
2.5. Pengambilan dan Analisa Pola Sidik Bibir.....	21
2.6. Kerangka Teori.....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Jenis Penelitian.....	25
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3. Populasi dan Sampel	25
3.3.1. Populasi.....	25
3.3.2. Sampel.....	26
3.3.3. Cara Pengambilan Sampel	26
3.3.4. Besar Sampel.....	26
3.4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	27
3.5. Kerangka Konsep dan Definisi Operasional	27
3.5.1. Kerangka Konsep	27
3.5.2. Definisi Operasional.....	28
3.6. Alat dan Bahan.....	29
3.6.1. Alat.....	29
3.6.2. Bahan	29
3.7. Tahapan Penelitian	29
3.7.1. Persiapan Penelitian	29
3.7.2. Pelaksanaan Penelitian	30
3.8. Analisis Data	32
3.9. Alur Penelitian	33

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Hasil.....	34
4.2. Pembahasan.....	41
BAB 5 KESIMPULAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagian-bagian bibir	9
Gambar 2. Gambaran histologi bibir	11
Gambar 3. Bentuk-bentuk pola sidik bibir	12
Gambar 4. Sidik bibir yang tidak terlihat dan yang diberi bubuk pengembang..	13
Gambar 5. Klasifikasi pola sidik bibir menurut Renaud	16
Gambar 6. Klasifikasi pola sidik bibir menurut Suzuki dan Tsuchihashi	17
Gambar 7. Variasi tipe V menurut Uma Maheswari	18
Gambar 8. Pola tambahan tipe Y menurut Vats <i>et al</i>	19
Gambar 9. Klasifikasi pola sidik bibir menurut Hirth <i>et al</i>	19
Gambar 10. Pengambilan sidik bibir dengan metode selotip	21
Gambar 11. Pengambilan sidik bibir dengan metode pencetakan	22
Gambar 12. Pembagian 6 regio bibir menurut Domiaty <i>et al</i>	23
Gambar 13. Pembagian 8 regio bibir menurut Munakhir	24
Gambar 14. Area pertengahan bibir bawah	31
Gambar 15. Alat dan bahan penelitian	51
Gambar 16. Pengambilan sidik bibir dengan selotip	51
Gambar 17. Penggantian kode jenis kelamin dan penentuan jenis kelamin melalui pola sidik bibir	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Klasifikasi pola sidik bibir menurut Kasprzak.....	20
Tabel 2. Tabel pengisian jenis kelamin berdasarkan pola sidik bibir dominan....	31
Tabel 3. Daftar pola sidik bibir pada kelompok etnis Cina.....	35
Tabel 4. Kategori jenis kelamin berdasarkan pola sidik bibir pada etnis Cina	37
Tabel 5. Frekuensi pola sidik bibir pada kelompok etnis Cina	37
Tabel 6. Daftar pola sidik bibir pada kelompok etnis Arab	38
Tabel 7. Kategori jenis kelamin berdasarkan pola sidik bibir pada etnis Arab....	40
Tabel 8. Frekuensi pola sidik bibir pada kelompok etnis Arab.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Foto Penelitian	51
Lampiran 2. Sidik Bibir pada etnis Cina	52
Lampiran 3. Sidik Bibir pada etnis Arab.....	53
Lampiran 4. Penentuan Jenis Kelamin Berdasarkan Pola Sidik Bibir	54
Lampiran 5. Lembar Pra-Penelitian	55
Lampiran 6. Lembar Persetujuan	56
Lampiran 7. Sertifikat Persetujuan Etik (<i>Ethical Clearance</i>)	57
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	58
Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian	60

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2013**

ABSTRAK

**GAMBARAN POLA SIDIK BIBIR PADA ETNIS CINA DAN ARAB DI KOTA
PALEMBANG BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

Indonesia dikenal dengan keanekaragaman individu dengan ciri khas yang unik pada masing-masing etnis, diantaranya adalah etnis Cina dan Arab. Ciri khas tersebut salah satunya dapat dilihat dari pola sidik bibir. Sidik bibir memiliki pola yang unik pada tiap individu serta diketahui memiliki variasi pola antar etnis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola sidik bibir antara etnis Cina dan Arab serta perbedaan pola berdasarkan jenis kelamin pada kedua etnis tersebut. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif. Sebanyak 122 subyek penelitian yang berasal dari etnis Cina dan Arab di kota Palembang diambil pola sidik bibirnya. Pengambilan sidik bibir dilakukan dengan penggunaan pewarna bibir yang selanjutnya ditempelkan selotip transparan. Jenis kelamin yang sebenarnya dirahasiakan untuk mencegah bias peneliti. Analisa sidik bibir dilakukan oleh peneliti pada bagian pertengahan bibir bawah dengan lebar 10 mm menggunakan klasifikasi Suzuki dan Tsuchihashi. Ditentukan sebagai wanita jika pola dominan berupa garis vertikal dan garis bercabang, sebaliknya ditentukan sebagai pria jika pola dominan berupa pola berpotongan, pola retikular, dan bentuk-bentuk lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pola antara etnis Cina dan Arab dimana etnis Cina memiliki pola dominan vertikal penuh dan etnis Arab memiliki pola dominan vertikal sebagian, namun tidak terdapat perbedaan pola dominan antara pria dan wanita. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sidik bibir pada bagian tengah bibir bawah tidak dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam menentukan jenis kelamin seseorang pada etnis Cina dan Arab.

Kata kunci: Etnis Cina, Etnis Arab, Penentuan jenis kelamin, Sidik bibir.

ABSTRACT

Lip Print Pattern Between Chinese And Arab Ethnic In Palembang As Sex Determination

Indonesia is a biodiversity country which has unique individual characteristics of each ethnicity, such as Arab and Chinese. One of those characteristics is lip print pattern. Lip print has been known to have unique pattern and ethnic variation that can be used as individual identification. The aim of this study was to determine sex of individual from Chinese and Arab ethnics. This was a cross sectional descriptive study. Lip print of 122 subjects were taken by using lipstick and celophane tape. The sex of subjects was not disclosed to avoid any observer bias. 10 mm width of middle part of the lower lip was analyzed by using classification of Suzuki and Tsuchihashi. Female was defined if vertical and branched pattern were predominant type. Male was defined if intersected and reticular pattern were predominant type. The result showed that the most predominant pattern was full vertical in Chinese and partial vertical in Arab. There were no different predominant pattern between male and female. It was concluded that lip print pattern on the middle part of the lower lip could not be used to determine sex of individual from Arab and Chinese ethnics.

Kata kunci: Chinese ethnic, Arab ethnic, Sex determination, Lip print.



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman manusia dan terdapat lebih dari satu ras yang menjadi penduduk di negara tersebut. Menurut Coon, terdapat dua ras utama yang ada di Indonesia yaitu ras mongoloid dan ras australomelanesid.¹ Ras Mongoloid lebih banyak bermukim di Indonesia bagian barat dan ras Australomelanesid pada bagian timur. Selain keduanya juga terdapat ras lain dari bangsa pendatang misalnya ras kaukasoid dan ras-ras khusus lainnya. Tiap ras tersebut mempunyai ciri-ciri ragawi yang dapat digunakan sebagai sarana identifikasi. Identifikasi merupakan penentuan identitas seseorang berdasarkan ciri khas yang ada.² Ciri khas tersebut umumnya dibedakan berdasarkan bentuk badan, bentuk wajah, dan warna kulit, misalnya ras Mongoloid yang cenderung memiliki kulit berwarna kuning, ras Kaukasoid yang sebagian besar memiliki hidung mancung, dan lain sebagainya.³

Ras juga dapat dibedakan berdasarkan keadaan gigi dan rongga mulutnya, misalnya lengkung rahang ras Kaukasoid berbentuk paraboloid, ras Negroid berbentuk huruf U, dan ras Mongoloid cenderung berbentuk elipsoid.⁴ Perbedaan lain dari tiap ras terdapat juga pada pola sidik bibirnya. Identifikasi pola sidik bibir atau dikenal dengan istilah *Cheiloscopy* merupakan metode identifikasi manusia

berdasarkan sidik bibir.⁵ *Cheiloscopy* berasal dari bahasa Yunani *cheilos* dan *eskopein* yang berarti pengamatan terhadap bibir.⁶ *Cheiloscopy* mempelajari lekukan dan alur pada bagian merah dari bibir manusia. Lekukan tersebut dapat berupa garis vertikal, garis bercabang, dan garis berpotongan. Lekukan ini membentuk pola atau tipe khas yang unik pada masing-masing individu dan dapat digunakan untuk menentukan identitas seseorang.⁷ Sidik bibir merupakan struktur anatomi yang stabil dan unik pada setiap individu.^{1,8} Berdasarkan penelitian El Domiaty *et al*⁹ membuktikan bahwa kembar identik sekalipun memiliki pola sidik bibir yang berbeda. Selain itu sidik bibir juga dapat menjadi metode identifikasi alternatif di bidang forensik. Sebagai contoh, sidik bibir pelaku kejahatan dapat tertinggal pada tempat kejadian perkara, misalnya pada gelas, rokok, dan lain sebagainya, sehingga pelaku kriminal dapat diketahui identitasnya dengan melihat pola sidik bibir yang ada.⁵

Penelitian Munakhir¹ pada tahun 1995 terhadap populasi Jawa yang mewakili ras Mongoloid dan populasi Atoni yang mewakili ras Australomelanesid menunjukkan pola sidik bibir yang berbeda dari kedua ras tersebut. Penelitian lain yang dilakukan Verghese⁷ pada dua etnis di India menunjukkan bahwa pola sidik bibir tidak hanya bervariasi pada tingkatan ras tetapi juga pada etnis dari suatu ras. Namun kedua penelitian tersebut masih terbatas pada identifikasi ras dan etnis tanpa membedakan jenis kelamin, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan sidik bibir dalam menentukan jenis kelamin dari suatu ras. Penentuan jenis kelamin seringkali digunakan pada kasus kriminal seperti pemalsuan identitas

jenis kelamin. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menentukan jenis kelamin seseorang yaitu dengan memeriksa kromosom, namun metode tersebut tidak selalu dapat diterapkan.¹⁰ Oleh sebab itu diperlukan metode alternatif untuk mengidentifikasi jenis kelamin yakni melalui pola sidik bibir.

Bajpal *et al*¹¹ dan Gondivkar *et al*¹² menyatakan bahwa pola sidik bibir berpotensi dalam penentuan jenis kelamin seseorang, namun penelitian yang dilakukan masih terbatas pada etnis di India. Sedangkan penelitian mengenai sidik bibir di Indonesia sampai saat ini baru dilakukan untuk membandingkan pola sidik bibir antara etnis Jawa dan Atoni, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada etnis-etnis lainnya di Indonesia, seperti etnis Cina dan Arab.¹ Etnis Cina dan Arab cukup banyak bermukim di Indonesia termasuk juga di kota Palembang. Hal itu dikarenakan kedua etnis tersebut sudah ada disana sejak abad enam belas.¹³ Keduanya juga sebagian besar masih menganut tradisi menikah sesama etnis mereka untuk memelihara ciri khas rasnya masing-masing.¹⁴ Berdasarkan ciri fisik, etnis Cina dapat dikategorikan kedalam ras Mongoloid serta etnis Arab kedalam ras kaukasoid.³ Dengan demikian, etnis Cina dinilai cukup representatif untuk mewakili ras Mongoloid dan etnis Arab dapat mewakili ras Kaukasoid. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian identifikasi jenis kelamin melalui pola sidik bibir pada etnis Cina dan Arab di kota Palembang.

1. 2. Rumusan Masalah

1. Apakah pola sidik bibir dapat membedakan jenis kelamin pada etnis Cina di Kota Palembang?
2. Apakah pola sidik bibir dapat membedakan jenis kelamin pada etnis Arab di Kota Palembang?

1. 3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola sidik bibir dominan pada Etnis Cina di Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui pola sidik bibir dominan pada Etnis Arab di Kota Palembang.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pola sidik bibir antara jenis kelamin pria dan wanita dari kedua etnis tersebut.

1. 4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti : Sebagai data dasar penelitian lebih lanjut mengenai peranan pola sidik bibir dalam penentuan jenis kelamin dari tiap etnis yang berbeda.
2. Bagi pendidikan : Sebagai referensi tambahan mengenai pemanfaatan pola sidik bibir untuk menentukan jenis kelamin.
3. Bagi masyarakat : Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan tentang pemanfaatan pola sidik bibir untuk menentukan jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mudjosemedi M. Bibir, sidik bibir, ilmu kesehatan, dan anthropologi ragawi: integrasi antara teori dan aplikasi. Yogyakarta: Banyu Biru Offset 2002 : 2 : 12,15,20-2,114-5
2. Chadha V. Catatan kuliah: ilmu forensik dan toksikologi. Alih Bahasa Johan Hutaeruk, Judul asli: Hand book of forensic medicine and toxicology/medical jurisprudence 5th ed, Jakarta: Widya Medika 1995 : 24-5
3. Waridah S, Suradi, Sukardi J, Rubiyanto, Wartinah BA. Antropologi untuk SMU kelas 3 semester 1 dan semester 2. Jakarta: PT Bumi Aksara 2004 : 138-9
4. Lukman D. Buku ajar: ilmu kedokteran gigi forensik jilid 2. Jakarta: CV. Sagung Seto 2006 : 3-13
5. Reddy LVK. Lip prints: an overview in forensic dentistry. J. Adv Dental Research 2011; II(1) : 17-20
6. Gupta S, Gupta K, Gupta O. A study of morphological patterns of lip prints in relation to gender of North Indian population. JOBCR 2011; 1(1) : 12-6
7. Verghese AJ, Mestri SC. A study of efficacy of lip prints as an identification tool among the people of Karnataka in India. J Indian Acad Forensic Med 2011; 33(3) : 200-2
8. Singh H, Chhikara P, RituSingroha. Lip prints as evidence. J Puncab Acad Forensic Med Toxicol 2011; 11 : 23-4
9. Domiaty MAE, Al-gaidi SA, Elayat AA, Safwat MDE, Galal SA. Morphological patterns of lip prints in Saudi Arabia at Almadinah Almonawaroh province. J For Sci Int 2010; 200 : 179.e1 – 179.e9
10. Stimson PG, Mertz CA. Forensic dentistry. Florida: CRC Press LLC 1997 : 18
11. Bajpal M, Mishra N, Yadav P, Kumar S. Efficacy of lip prints for determination of sex and inter observer variability. Euro J Exp Bio 2011; 1 : 81-6

12. Gondivkar SM, Indurkar A, Degwekar S, Bhowate R. Cheiloscopy for sex determination. *J Forensic Dent Sci* 2009; 1 : 56-60
13. Irwanto D, Santun M. Venesia dari timur: memaknai produksi dan reproduksi simbolik kota Palembang dari kolonial sampai pascakolonial. Yogyakarta: Penerbit Ombak 2011 : 118
14. Hidayah Z. Ensiklopedi suku bangsa di Indonesia. Jakarta: LP3ES 1996 : 16-9,71-5
15. Suyono A, Siregar A. Kamus antropologi. Jakarta: Akademika Pressindo 1985 : 42, 113, 177, 262, 348
16. Maryati K, Suryawan J. Sosiologi untuk SMA dan MA kelas 11. Surabaya: Esis 2001 : 8-9
17. Eryadi. Intisari pengetahuan sosial lengkap SMP. Jakarta: PT Kawan Pustaka 2007 : 183-4
18. Darmodiharjo D, Shidarta. Pokok-pokok filsafat hukum: apa dan bagaimana filsafat hukum di Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2006 : 27
19. Leeson CR. Textbook of histology. Jakarta: EGC 1996 : 327-8
20. Rensburg Jv. Oral biology. Neuburg: Quintessence Publishing 1995 : 125
21. Hiatt JL, Gartner LP. Textbook of head and neck anatomy, 4th edition: Lippincott Williams & Wilkins 2010.
22. Venkatesh R, David MP. Cheiloscopy: an aid for personal identification. *J Forensic Dent Sci* 2011; 3 : 67-70
23. Avery JK. Oral development and histology third edition. Stuttgart: Georg Thieme Verlag 2002 : 251
24. Eroschenko VP. diFiore's atlas of histology with functional corrections. Jakarta: EGC 2003 : 148
25. Zang S. An atlas of histology. New York: Springer-Verlag 1999 : 189
26. Saraswathi T, Mishra G, Ranganathan K. Study of lip prints. *J Forensic Dent Sci* 2009; 1 : 28

27. Prasad P, Vanishree. A comparison of lip prints between Aryans-Dravidians and Mongols. IJDR 2011.
28. Prabhu RV, Dinkar AD, Prabhu VD. Collection of lip prints as a forensic evidence at the crime scene - an insight. JOHR 2010; 1 : 129-135
29. Juniastuti M, Sutisna I. Perbandingan antara pola sidik bibir posisi normal dengan pada posisi bibir terbuka, tersenyum dan mengecup. Indonesian Journal of Dentistry 2005 ; 12(2) : 100-2
30. Rhandawa K, Narang RS, Arora PC. Study of the effect of age changes on lip print pattern and its reliability in sex determination. J Forensic Odontostomatol 2011; 29: 45-51.
31. Singh NN, Brave V, Khanna S. Natural dyes versus lysochrome dyes in cheiloscropy: a comparative evaluation. J Forensic Dent Sci 2010; 2 : 11-7
32. Verghese AJ, Somasekar M, Babu RU. Original research paper: a study on lip print types among the people of Kerala. J Indian Acad Forensic Med 2010; 32 : 6
33. Sharma P, Saxena S, Rathod V. Cheiloscropy: the study of lip prints in sex identification. J Forensic Dent Sci 2009 ; 1 : 24-3
34. Wadhwan V, Urs AB, Manchanda A. Sex determination using three methodologies as a tool in forensic dentistry. JIDA 2011; 5 : 78
35. Maheswari TU, Gnansundaram N. Role of lip prints in personal identification and criminalizations. Anil Aggrawal's Internet Journal of Forensic Medicine and Toxicology 2011; 12
36. Vats Y, Dhall JK, Kapoor A. Heritability of lip print patterns among North Indian populations. J Forensic Res 2011; 2 : 1-3
37. Verghese AJ. Application of cheiloscropy determining individuality. Karnataka: J.S.S. Medical College; 2005 : 20-2
38. Arikunto S. Manajemen penelitian. Jakarta: Rineka Cipta 2009 : 97
39. Kavitha B, Einstein A, Sivapathasundharam B, Saraswathi T. Limitations in forensic odontology. J Forensic Dent Sci 2009; 1

40. Xu NX, Osman K, Hamzah AA, Hamzah NH. Lip prints in sex and race determination. *Jurnal Sains Kesihatan Malaysia* 2012; 10: 29-33
41. Bindal U, Jethani S, Mehrotra N, Rohatgi RK, Arora M, Sinha P. Lip prints as a method of identification in human being. *J Anat Soc India* 2009; 58: 152-5
42. Fenglan Z, Gulinisa, Jiang T, Lili J. Character analysis of viger lip prints in Xinjiang. *Chinese Journal of Anatomy* 1999; 05
43. Vahanwala S, Nayak C, Pagare S. Study of lip prints as aid for sex determination. *Medico-Legal Update* 2005; 5: 93-8